

SKRIPSI
PERSEPSI SISWA SMAN 3 MAJENE TENTANG KETERAMPILAN
DASAR MENGAJAR MAHASISWA ASISTENSI MENGAJAR
PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT



Oleh:
MERI ANDANI
H0319314

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2024

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSEPSI SISWA SMAN 3 MAJENE TENTANG KETERAMPILAN
DASAR MENGAJAR MAHASISWA ASISTENSI MENGAJAR PRODI
PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

MERI ANDANI

H0319314

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal : 24 Oktober 2024

PANITIA UJIAN

Ketua Sidang	: Dr. Umar, M.Pd.	(.....)
Sekretaris Sidang	: Ramlah, S.Si., M.Sc	(.....)
Pembimbing I	: Sari Rahayu Rahman, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Indah Panca Pujiastuti, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Sufyan Hakim, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Ramlah, S.Si., M.Sc.	(.....)

Majene, 28 Oktober 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sulawesi Barat



ABSTRAK

MERI ANDANI: Persepsi Siswa SMAN 3 Majene tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Asistensi Mengajar Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. **Skripsi. Majene: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa SMAN 3 Majene terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar dan dampak minat belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas sepuluh siswa yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Data penelitian dikumpul melalui wawancara semi-terstruktur. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis. Terdapat empat langkah dalam proses menganalisis data kualitatif diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar yang dibawakan mahasiswa asistensi mengajar sudah baik serta memelihara kondisi belajar yang disiplin dengan memberikan teguran untuk menunjukkan sikap tanggap dan kesiapan dalam belajar, akan tetapi lebih baiknya mahasiswa asistensi mengajar lebih memperhatikan cara menjelaskan materi, karena kebanyakan memberi catatan tetapi jarang untuk dijelaskan. Adapun penggunaan media pembelajaran yang digunakan, baiknya dapat dikembangkan agar dapat menimbulkan minat belajar siswa dan tidak merasa bosan serta mampu memberikan pembelajaran individu kepada semua siswa sehingga, siswa yang kurang memahami juga dapat memahami materi yang diterapkan, dari seluruh keterampilan dasar mengajar dalam penelitian ini keterampilan yang mendapatkan persepsi tertinggi yaitu keterampilan membuka pembelajaran dan keterampilan yang terendah yaitu keterampilan mengajar diskusi kelompok kecil serta keterampilan mengajar perorang/individu dalam minat belajar siswa. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya jika meneliti menggunakan tema yang sama hendaknya peneliti lebih tekun, berbekal teori dan bersabar dalam proses pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih mendalam sehingga hasil peneliti lebih bermakna.

Kata Kunci : persepsi siswa, mahasiswa asistensi mengajar, keterampilan dasar mengajar.

ABSTRACT

MERI ANDANI: Perceptions of SMAN 3 Majene Students regarding Basic Teaching Skills for Teaching Assistant Students in the Biology Education Study Program, University of West Sulawesi. **Skripsi. Majene: Faculty of Teacher Training and Education, University of West Sulawesi, 2024.**

The purpose of this research is to determine the perceptions of students at SMAN 3 Majene regarding the basic teaching skills of teaching assistance students and the impact of students' interest in learning. The approach used in this research is a qualitative approach. The research subjects consisted of ten students selected with certain considerations and objectives. Research data was collected through semi-structured interviews. This research data was analyzed using analytical techniques. There are four steps in the process of analyzing qualitative data including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research shows that students' perceptions of the basic teaching skills brought by teaching assistance students are good and they maintain disciplined learning conditions by giving warnings to show responsiveness and readiness in learning, but it is better for teaching assistance students to pay more attention to how to explain the material, because most give notes but rarely explain. As for the use of learning media used, it is good that it can be developed so that it can arouse students' interest in learning and not feel bored and is able to provide individual learning to all students so that students who do not understand can also understand the material being applied, from all the basic teaching skills in this research skills. those who got the highest perception were skills in opening up learning and the lowest skills were small group discussion teaching skills and individual/individual teaching skills regarding students' interest in learning. The researcher's advice for future researchers if research using the same theme is that the researcher should be more diligent, armed with theory and patient in the data collection process so that the data obtained is more in-depth so that the researcher's results are more meaningful.

Keywords: student perceptions, student teaching assistance, basic teaching skills.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu sumber utama dalam proses pembelajaran yang secara aktif berperan, sebagai penggerak dan penggagas proses belajar dalam pembelajaran serta menjadikan posisinya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman di dalam tata kelola kebutuhan masyarakat dan negara. Adapun untuk melatih calon pendidik yang profesional membutuhkan peran lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) adalah menyelenggarakan pendidikan profesi prajabatan dan dalam jabatan bagi tenaga kependidikan sehingga terbentuknya guru-guru yang kompeten dan profesional di bidangnya. Teori-teori tentang konsep pendidikan, metode pembelajaran, evaluasi pendidikan dan bahan ajar yang diterima siswa di kelas, sebagai calon pendidik harus diterapkan dengan baik (Aminah, 2014).

Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Seorang pengajar lebih baik mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran, mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan sistem penilaian yang tepat (Sina, 2017). Keterampilan dasar mengajar dapat dikuasai oleh pendidik saat mengajar di kelas, begitu pula mahasiswa peserta asistensi mengajar yang berperan sebagai pendidik saat di kelas. Hal tersebut karena keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan oleh pendidik guna memberikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai bagi peserta didik (Shoffa, 2017). Keterampilan dasar mengajar yang dimiliki pendidik sangat berpengaruh pada keberhasilan capaian kompetensi pembelajaran peserta didik. Maka dari itu, keterampilan dasar mengajar menjadi faktor utama yang harus diperhatikan oleh peserta asistensi mengajar saat mengajar di kelas. Keterampilan dasar mengajar harus dipahami, dihayati, dan diterapkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, adapaun berbagai keterampilan dasar mengajar wajib dimiliki pendidik agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan profesional (Damanik *et al.*, 2021).

Terdapat resiko saat pendidik tidak menguasai keterampilan dasar mengajar, terutama tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal karena peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum semua pendidik menerapkan keterampilan dasar mengajar saat kegiatan pembelajaran. Pendidik belum menggunakan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi belajar karena penyampaian materi pembelajaran yang monoton (Jupriyanto & Nuridin, 2019). Pada aspek keterampilan memberikan penguatan, pendidik belum menunjukkan sikap perhatian dan penghargaan kepada siswa (Nurchahya & Hadijah, 2020). Bahkan pendidik tidak memberikan kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran sebagai wujud keterampilan menutup pembelajaran karena kurangnya mengelola waktu (Rohman *et al.*, 2021).

Pada hasil wawancara dengan siswa SMAN 3 Majene pada tanggal 20 Oktober 2023, diperoleh informasi bahwa pembawaan materi yang diterapkan mahasiswa asistensi mengajar terkadang kurang dipahami oleh siswa pada proses pembelajaran, mahasiswa asistensi mengajar masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran, dan juga beberapa keterampilan mengajar yang membuat siswa merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran, mahasiswa asistensi mengajar dalam penyampaian materi yang digunakan masih monoton. Pada keterampilan mengelola kelas, kemampuan mahasiswa asistensi mengajar untuk memberi teguran kepada siswa masih kurang tegas dan menyebabkan siswa tidak terkontrol dan tidak merasa nyaman dalam pembelajaran. Sehingga pada program merdeka belajar kampus mengajar, asistensi mengajar dapat memberikan pelajaran dan pengalaman sebagai seorang pendidik yang baik dan mendapatkan ilmu pada saat melaksanakan program tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa perlu adanya penelitian mengenai persepsi siswa SMAN 3 Majene tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar. Persepsi dari siswa tersebut dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa asistensi mengajar sebagai salah satu sumber informasi untuk mengevaluasi kemampuan keterampilan dasar mengajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai, dengan demikian mahasiswa asistensi mengajar dapat mengetahui betapa pentingnya untuk

memahami keterampilan dasar mengajar dalam menentukan dampak atau kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mendapatkan pencapaian pembelajaran yang optimal, dengan menggunakan keterampilan dasar mengajar pada proses pembelajaran yang di terapkan.

Merujuk pada latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian tentang Persepsi siswa SMAN 3 Majene tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar Prodi Pendidikan Biologi pada proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

1. Partisipasi siswa di dalam kelas kurang aktif akibat pembawaan materi mahasiswa asistensi mengajar terkadang kurang dipahami oleh siswa SMAN 3 Majene.
2. Siswa lebih menyukai media pembelajaran yang unik (kreatif) agar tidak merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran biologi.
3. Kurang tegasnya saat mengajar dan menyebabkan siswa tidak terkontrol sehingga dapat membuat siswa yang lain tidak merasa nyaman saat pembelajaran.
4. Mahasiswa belum menggunakan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik kurang termotivasi belajar karena penyampaian materi pembelajaran yang monoton.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa SMAN 3 Majene terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar pada proses pembelajaran.
2. Dampak keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar pada minat belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi siswa SMAN 3 Majene tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar Prodi pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat dalam proses pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Agar mahasiswa asistensi mengajar dapat mengetahui kekurangan keterampilan dasar mengajarnya.
2. Agar memudahkan siswa dan mengerti saat penjelasan atau pemaparan materi yang dibawakan mahasiswa asistensi mengajar.
3. Untuk menambah pemahaman mahasiswa asistensi mengajar terhadap keterampilan dasar mengajar, terutama mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar Prodi Pendidikan Biologi.

F. Penelitian Relevan

1. Pada penelitian Maulidina *et al*, (2023) “Analisis Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram” menyatakan bahwa berdasarkan temuan data hasil angket, tingkat kebermanfaatan program kampus mengajar bagi mahasiswa pada kategori sangat tinggi sebesar 53.3%, pada kategori tinggi sebesar 40%, dan kategori sedang 6.7%. Tidak ditemukan data kebermanfaatan pada kategori rendah dan sangat rendah. Sehingga rata-rata persentase data hasil angket yang diperoleh sebesar 84% yang berada pada kategeori sangat tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama program studi pendidikan biologi. Sedangkan perbedaan penelitian saya dan penelitian ini adalah pada penelitian ini program yang dibahas yaitu program kampus mengajar sedangkan penelitian saya membahas tentang mahasiswa asistensi mengajar.
2. Pada penelitian Raubun *et al*, (2023) “Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Asistensi Mengajar Program MBKM di Prodi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong”

menyatakan bahwa 65% mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi, telah mengetahui dan memahami program MBKM sebagai bentuk pengabdian dan pembelajaran Asistensi Mengajar diluar kampus. Namun demikian mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi masih belum terlalu memahami terkait dengan rekognisi MBKM dalam kredit mata kuliah, hanya 15% yang telah mengetahui bahwa rekognisi tersebut sebesar 20 sks. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas persepsi terhadap asistensi mengajar di prodi pendidikan biologi. sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini melakukan persepsi mahasiswa terhadap implementasi asistensi mengajar sedangkan penelitian saya persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar.

3. Pada penelitian Suwanti *et al*, (2022) “Analisis dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar pada Persepsi Mahasiswa” menyatakan Persepsi mahasiswa setelah mengikuti kampus mengajar sangat baik yaitu pada rata-rata 93%. Hal ini sejalan dengan tingginya persepsi mitra pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa yaitu 97%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas persepsi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini melakukan analisis dampak implementasi program MBKM Kampus Mengajar pada persepsi mahasiswa sedangkan penelitian saya persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar.
4. Pada penelitian Aswita, (2022) “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan” menyatakan Sejak beberapa semester sebelumnya, FKIP Universitas Serambi Mekkah telah merumuskan dan menetapkan mata kuliah magang I, magang II dan magang III (PPL) dalam kurikulum. Sehingga seluruh mahasiswa FKIP harus memprogramkan perkuliahan tersebut pada semester yang sesuai. Magang I dan magang II masing-masing berjumlah 1 SKS, sedangkan magang III berjumlah 2 SKS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama dalam

fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian ini membahas merdeka belajar kampus merdeka dalam pelaksanaan magang mahasiswa sedangkan penelitian saya membahas keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar.

5. Pada penelitian Prasadha, (2022) “Evaluasi Keterampilan dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021” menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 memerlukan evaluasi agar program berjalan dengan lancar dan maksimal, terutama pada kegiatan mengajar di kelas. Kedelapan keterampilan dasar mengajar harus dikuasai secara menyeluruh agar dapat diterapkan di setiap kegiatan pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian membahas evaluasi dalam program kampus mengajar sedangkan penelitian saya membahas persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar.
6. Pada penelitian Shinta, (2023) “Metode Pembelajaran yang Diterapkan Mahasiswa Sastra Inggris pada Saat Pelaksanaan PPL Asistensi Mengajar” menyatakan bahwa metode yang banyak digunakan yaitu metode ceramah sebesar 50%, metode selanjutnya yang banyak digunakan adalah tanya jawab dan diskusi yang memiliki persentase sebesar 37,5%, metode selanjutnya adalah metode drill yang diterapkan mahasiswa untuk mengajar sebesar 25%, terakhir, metode simulasi, pengalaman eksperimen, *task-based learning*, dan *studying by learning* sebesar 12,5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama dalam membahas pembelajaran yang diterapkan mahasiswa pelaksana asistensi mengajar. Sedangkan perbedaan penelitian saya adalah pada penelitian ini mahasiswa asistensi mengajar Prodi Pendidikan Bahasa Inggris sedangkan penelitian saya mahasiswa asistensi mengajar Prodi Pendidikan Biologi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indera atau bisa disebut juga dengan proses sensori, dimana persepsi dapat disimpulkan sebagai sesuatu proses dimana seseorang akan menyimpulkan suatu informasi yang berupa peristiwa berdasarkan pengalaman yang dilihat, penerimaan pesan ini melalui dengan indra (Walgito, 2010). Persepsi juga dapat diartikan proses yang di dahului oleh pengindraan yaitu suatu stimulasi yang diterima oleh individu dari indera, sehingga individu menyadari dan paham tentang apa yang diindera terhadap lingkungan (Khairani, 2013).

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari persepsi yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan proses dimana idividu memilih, mengorganiasi, dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia sekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada “sesuatu” kepada seseorang/kepada peristiwa. Istilah persepsi seringkali di gunakan pada mengungkapkan tentang pengalaman terhadap benda ataupun suatu kejadian yang di alami, telah dijelaskan dalam kamus bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan dengan menggunakan pengindraan. Persepsi ini didefinisikan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Sabour, 2016).

Sehingga pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berfikir dan disamping itu sifat suka tidak suka senang tidak senang terhadap sesuatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi (Walgito, 2010).

2. Syarat terjadi persepsi

Menurut Rizky, (2021) syarat terjadinya persepsi terdapat beberapa bagian yaitu:

- a. Objek yang dipersiapkan harus ada karena objek tersebutlah yang dapat datang dari luar maupun didalam yang langsung mengenai reseptor.
- b. Mempunyai reseptor untuk menerima stimulasi, selain itu sebagai alat yang meneruskan stimulasi yang diterima reseptor ke otak dan diperlukan pula saraf motoris.
- c. Diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah awal dalam memunculkan persepsi.

Adapun beberapa syarat terbentuknya individu antara lain yang pertama harus ada objek yang ingin dipersepsikan. Objek ini menimbulkan stimulasi yang langsung mengenai reseptor atau alat indera, stimulasi dapat datang dari luar langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor, kedua adanya alat indera atau reseptor yang cukup baik, yaitu alat yang menerima stimulasi. Disamping itu harus ada pula saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulasi yang diterima ke pusat susunan saraf sensoris yaitu otak sebagai pusat kesadaran (Dariyadi, 2021).

Menurut Walgito (1989:54) ada tiga syarat persepsi dapat terjadi yaitu peristiwa sosial atau adanya objek yang menimbulkan stimulus, dimana stimulus mengenai reseptor (alat indera). Sehingga dalam penelitian ini objek yang diamati ialah persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar, dengan segala hal-hal yang berkaitan yang dilihat pada siswa dalam proses pembelajaran, disini peneliti meminta persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar mahasiswa asistensi mengajar. Alat indera yaitu alat utama dalam individu untuk memunculkan persepsi dan juga merupakan alat untuk menerima stimulus dan saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Selain itu juga harus ada perhatian dari individu harus memberikan perhatian pada objek yang di amati. Apabila individu telah memperhatikannya maka ia dapat mempersepsikan apa yang dilihat dan diterimanya dengan alat indera (Fahmi, 2020).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Munculnya persepsi seseorang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor persepsi yang berasal dari dalam diri seseorang seperti minat dan motivasi belajar, perhatian, proses menanggapi, jenis kelamin, kejiwaan, sifat individu, harapan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor persepsi yang berasal dari luar individu seperti faktor sekolah, faktor keluarga, faktor masyarakat dan informasi yang didapat dari berbagai media, kebudayaan, yang dipercayai, serta pemahaman yang didapat dari lingkungan masyarakat (Sulistiyawati, 2020).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

a. Perbedaan faktor

Perbedaan akan melibatkan sesuatu yang dapat membedakan secara kontras oleh panca indera manusia. Contoh dari perbedaan ini adalah objek yang besar akan lebih mudah dilihat dibandingkan dengan obyek yang kecil.

b. Motivasi diri

Motivasi diri merupakan perkara yang berkaitan dengan konsep diri. Seseorang yang memiliki motivasi diri positif akan memberi tindak balas yang mengikuti kehendaknya. Motivasi diri dapat membantu seseorang dalam mengawali persepsinya.

c. Mental set

Mental set berlaku apabila otak menerima sesuatu maklumat sebagai peristiwa, kejadian dan perkara yang diserap melalui panca indera secara mutlak. Mental set dapat memberikan pesan positif dan juga negatif terhadap diri seseorang.

d. Emosi

Emosi juga berperan dalam mempengaruhi persepsi seseorang. Emosi yang positif akan memberikan persepsi yang positif, begitu juga sebaliknya.

e. Keperluan

Keperluan akan menyebabkan rangsangan sesuatu itu dapat diterima dalam perhatian kita dan ia akan menyebabkan sesuatu itu dinilai secara berbeda (Joanes J, 2014).

B. Keterampilan Dasar Mengajar

1. Keterampilan dasar mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Mengingat pentingnya keterampilan mengajar dalam menentukan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru, maka penguasaan keterampilan dasar mengajar tidak cukup hanya dihafalkan secara teoritis namun, harus dilatihkan secara kontinu melalui matakuliah-matakuliah yang ada, dengan itu dapat mempermudah mahasiswa calon guru (Putri, 2017).

Keterampilan dasar mengajar dapat dilatih kepada mahasiswa calon guru biologi pada program studi pendidikan biologi melalui pembelajaran mikro (*microteaching*). *Microteaching* merupakan model pelatihan bagi calon guru untuk dapat menguasai keterampilan dasar mengajar tertentu melalui proses pengajaran yang sederhana, dilakukan di dalam ruangan khusus dengan praktikan secara bergantian bermain peran menjadi pengajar dan teman-temannya menjadi siswa (Shoffa, 2017).

Adapun keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran (Uno, 2019). Sehingga keterampilan guru melibatkan delapan indikator, yaitu :

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru menarik perhatian siswa dan memberi menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, mengkaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan penting agar setiap pertemuan tatap muka dalam kegiatan belajar mengajar menghasilkan kesan sosial psikologis yang positif bagi peserta didik.
- b. Keterampilan menjelaskan pelajaran. Kegiatan ini meliputi kejelasan bahasa dalam menjelaskan dan pemberian contoh ataupun ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterampilan menjelaskan guru dapat melibatkan, merespon dan membimbing peserta didik untuk memahami dan menghayati proses yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar.

- c. Keterampilan bertanya. Kegiatan ini meliputi pemberian waktu berpikir kepada peserta didik dan penyebaran pertanyaan yang merata. Yang diharapkan dari keterampilan ini adalah guru mampu meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa, menuntun proses berpikir siswa, dan mampu memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Keterampilan memberi penguatan. Kegiatan ini meliputi pemberian pujian atau hukuman (*punishment*) dan respons yang menumbuhkan rasa semangat pada diri peserta didik. Adapun yang diharapkan dari kegiatan ini adalah guru mampu meningkatkan perhatian siswa, melancarkan atau memudahkan proses belajar, membangkitkan dan mempertahankan motivasi, mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, mengarahkan cara berpikir yang baik dan inisiatif pribadi.
- e. Keterampilan mengadakan variasi. Kegiatan ini meliputi penggunaan variasi media, dan perubahan suara maupun mimik wajah dalam kegiatan belajar-mengajar agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Media dan bahan pengajaran digolongkan ke dalam tiga bagian berdasarkan indera yang digunakan, yaitu media dan bahan pengajaran yang dapat didengar (*oral*), media dan bahan pengajaran yang dapat dilihat (*visual*), serta media dan bahan pengajaran yang dapat disentuh.
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru dalam mengarahkan pembicaraan dalam diskusi, yang kemudian membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan dari tiap diskusi, sehingga peserta didik dapat memberi informasi/pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru, mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi, serta terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Pada keterampilan ini guru diharapkan mampu memusatkan perhatian siswa pada topik diskusi, menganalisis pandangan

peserta didik, meningkatkan usulan peserta didik, dan menyebarluaskan kesempatan berpartisipasi peserta didik.

- g. Keterampilan mengajar perorangan/individu. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru dalam memberikan perhatian lebih terhadap siswa dan melakukan pendekatan secara pribadi kepada peserta didik, intensitas membimbing dan memudahkan peserta dalam kegiatan belajar sehingga timbul kondisi belajar yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik.
- h. Keterampilan mengelola kelas. Kegiatan ini meliputi kemampuan guru dalam menanggapi kebutuhan belajar siswa, dan kemampuan guru memberi teguran kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengelola kelas berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengendalian kondisi belajar yang menumbuhkan kedisiplinan selama proses belajar mengajar berlangsung dalam mengelola kelas, guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain kehangatan dan keantusiasan, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin dalam diri siswa. (Sitorus & Janah, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi pada program studi pendidikan biologi selama menempuh mata kuliah *microteaching*. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang penting untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pada tahapan *real teaching* pada mata kuliah selanjutnya yaitu mata kuliah program pengalaman lapangan (PPL) (Irawati, 2020).

C. Asistensi Mengajar

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan Mendikbudristek mengenai Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Hal ini merupakan upaya peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi di Indonesia. Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020, terdapat delapan jenis program MBKM meliputi Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, serta Membangun

Desa/Kuliah Kerja Tematik. Berbagai program MBKM tersebut dapat diikuti oleh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu pada seluruh perguruan tinggi di bawah naungan Kemendikbudristek. Program MBKM bertujuan menyiapkan kompetensi lulusan yang selaras dengan kebutuhan zaman. Salah satu program unggulan MBKM ialah Program Kampus Mengajar yang dikelola terpusat oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemendikbudristek. Program Kampus Mengajar merupakan program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan dalam kebijakan MBKM (Suwanti, 2022).

Program Kampus Mengajar merupakan program terbesar pemerintah agar mahasiswa Indonesia dapat memberikan kontribusi besar guna meningkatkan kualitas pembelajaran generasi berikutnya (Makarim, 2021). Dilansir dari Kampus Merdeka berbagai perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi mendasari kebutuhan mahasiswa Indonesia agar mampu bersaing di kancah global. Lebih lanjut, program ini memberikan pengalaman kontekstual sehingga kompetensi mahasiswa dapat meningkat secara utuh, siap kerja, bahkan tercipta lapangan kerja baru. Program Kampus Mengajar bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa baik *hard skill* maupun *soft skill* yang relevan dengan perkembangan zaman (Prasandha, 2022).

Program Merdeka Belajar dapat melibatkan seluruh elemen dalam dunia pendidikan, baik siswa, mahasiswa, guru, dosen dan tenaga kependidikan di berbagai tingkat pendidikan (Lestari et al., 2021). Sementara itu di tingkat perguruan tinggi, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meliputi otonomi dalam pembukaan program studi baru, re-akreditasi perguruan tinggi secara otomatis, kebebasan dan kemudahan persyaratan Perguruan Tinggi Badan Hukum dan hak belajar tiga semester di luar program studi bagi mahasiswa sehingga Sistem Kredit Semester (SKS) tidak lagi berdasarkan jumlah pertemuan kuliah tetapi jam kegiatan. Kegiatan di luar kampus yang termasuk dalam program MBKM oleh Kemendikbudristek ini meliputi magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan. Mahasiswa dapat menggunakan hak tiga semester di luar program studi dengan memilih bentuk kegiatan yang tersedia. Mahasiswa dapat menentukan pendidikannya, bukan

hanya di dalam kampus namun dapat belajar di industri, desa dan tempat lain di luar universitas melalui berbagai proyek (Kamil & Meiliana, 2020).

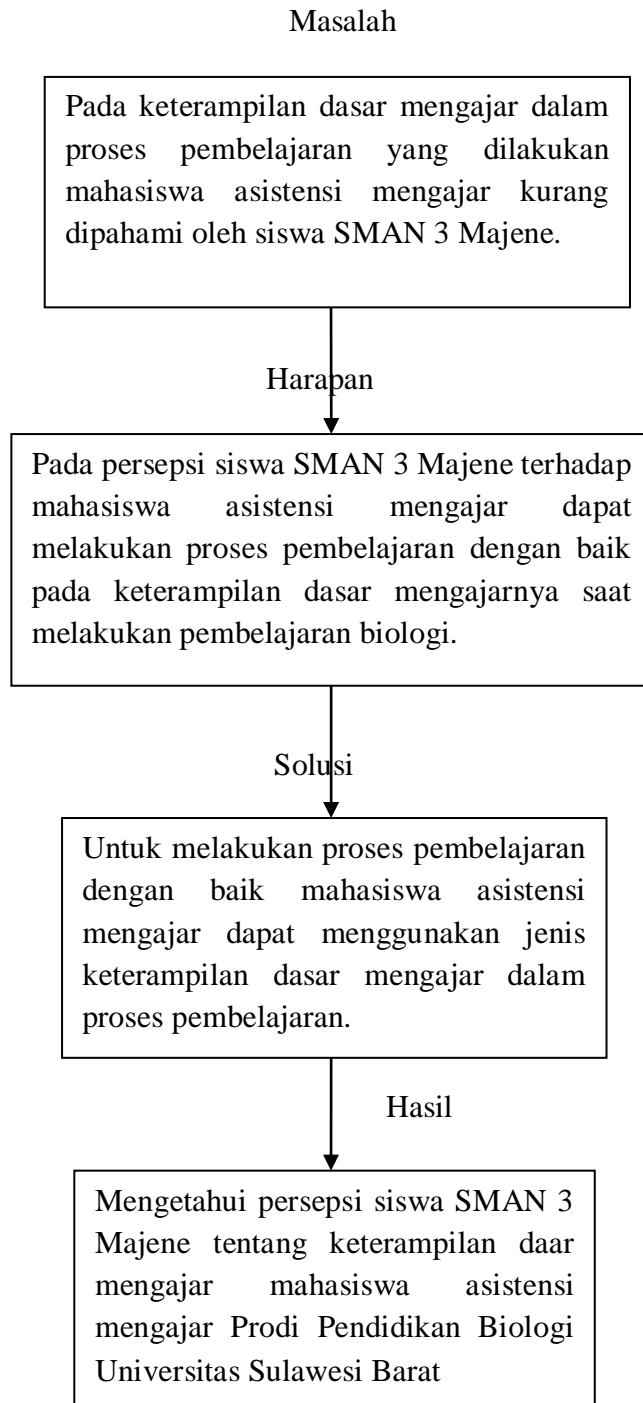
Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat telah terlaksana pada program asistensi mengajar di satuan pendidikan, pada semester ganjil telah menjalankan program asistensi mengajar, asisten mengajar di satuan pendidikan dalam mata kuliah praktik pengalaman lapangan dengan bobot 14 SKS pada semester 7. Mahasiswa dikirim ke Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) demikian juga Sekolah Dasar (SD). Adapun kontribusi mahasiswa dalam kampus mengajar adalah membantu guru dalam pelaksanaan belajar disekolah khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi, membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran, mendukung kepala sekolah dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah yang terlibat dalam program kampus mengajar tidak hanya mahasiswa, dosen juga mengambil peran sebagai Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang kemudian bertugas mendampingi mahasiswa bertemu dinas pendidikan dan sekolah, melakukan sesi pendampingan selama program berlangsung, melakukan komunikasi dengan guru pamong, *sharing session* dengan seluruh mahasiswa bimbingan, memberikan nilai akhir dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan diri mahasiswa bimbingan (Fuadi, 2020).

Tugas utama para mahasiswa peserta Kampus Mengajar di sekolah sasaran adalah asistensi mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Mahasiswa diharapkan dapat membantu sekolah agar dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan lebih baik. Sesuai dengan konsep asistensi mengajar, tujuan utamanya adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa yang berminat dalam bidang pendidikan untuk memperdalam ilmunya dengan mengajar di sekolah dan membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan. Fokus kegiatan pembelajaran adalah penguatan literasi dan numerasi dasar, maka program Kampus Mengajar tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa dari jurusan kependidikan, tetapi juga mahasiswa dari program studi lain yang berminat mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan MBKM mandiri ini di tanggung oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat pada

program asistensi mengajar yang terdapat beberapa kegiatan yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Kuliah Kerja Nyata (KKN), dalam program ini mahasiswa asistensi mengajar akan melakukan kegiatan di lapangan yang sudah ditentukan dengan kondisi sekolah yang di tempatkan. Hal ini akan berpengaruh hasil kegiatan Asistensi mengajar terhadap kegiatan program kerja yang dilaksanakan mahasiswa asistensi mengajar pada kondisi sekolah, dengan ini mahasiswa asistensi mengajar harus lebih teliti saat melakukan PPL ataupun KKN dengan melakukan program kerja di sekolah tersebut. (Prasandha, 2022).

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N. (2014). Analisis kemampuan Pedagogik dan Self Confidence Calon Guru Matematika Dalam Menghadapi Praktek Pengalaman Lapangan. Jurnal Euclid
https://scholar.google.com/scholar?cluster=11597777108867436854&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0,5
- Aswita, D. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) : Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Prosiding Seminar.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1940>
- Damanik, R. Sagal, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru Medan : UMSU Press. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/318>
- Dariyadi, M, W. (2021). Syarat-syarat Terjadinya Persepsi. Arabiyatuna.Com.
<https://arabiyatuna.com/syarat-syarat-terjadinya-persepsi/>
- Fahmi, D. (2020). Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita. Anak Hebat Indonesia.
<https://books.google.co.id/books/about/Persepsi.html?id=1HRHEAAAOBAJ&rediresc=y>
- Fuadi, T.M. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdek (MBKM) : Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. Prosiding Seminar Nasional Biotik.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/11594>
- Irawati, H. (2020). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Pendidikan IPA. Vol.9 No. 1 Tahun 2020.
<https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/view/41378>
- Joanes, J., Ahmad, S.A., Goh, X. Z., & Kadir, S. (2014). Persepsi dan Logik. Unversytas Teknologi Malaysia. 34-36
https://www.academia.edu/23620455/Persepsi_and_Logik
- Jupriyanto & Nuridin. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Loning. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 4 (1), 14-8. <https://core.ac.uk/download/pdf/304292891.pdf>

- Kamil, I., & Meiliana, D. (2020). Ini Penjelasan Mendikbud Nadiem Soal Konsep Merdeka Belajar, Kompas.com.
<https://Nasional.Kompas.com/Read/2021/08/27/16515301/Ini-Penjelasan-mendikbud-Mewujudkan-Merdeka-Belajar>
- Khairani, M. (2013). Psikologi Umum. Yogyakarta: Aswaja Pressinde, h. 62
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/560510/pengantar-psikologi-umum>
- Lestari, S., Khusnul, F., & Abdul, H. (2021). Mewujudkan Merdeka Belajar Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. Jurnal Basicedu. Vol 5. No 6 Tahun 2021.
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1679>
- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru. El-Ghiroh. Vol. XII, No. 01. Februari 2017.
<https://www.jurnal.staibslg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/31>
- Makarim, N. A. (2021). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/22633/1/Panduan-Program-Kampus-Mengajar-Angkatan-1-Tahun-2021.pdf>
- Maulidina, A., Dadi, S., & Didik, S. (2023). Analisis Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 8 no. 3 Tahun 2023. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1535>
- Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreatifitas Mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 5 (1), 83-96.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/25855>
- Permendikbud No 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
<https://mpi.staiha.ac.id/permendikbuk-3-tahun-2020-tentang-standar-nasional-pendidikan-tinggi>
- Prasandha, D., & Asep, P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. Jurnal Sastra Indonesia 11 (1) (2022) 48-55
https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=jurnal+asistansi+mengajar+&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs

- Putri, A., & Alanindra, S. (2017). Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Pada Mata Kuliah Microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, vol v no 1, halaman 18-28. <https://www.researchgate.net/profile/Alanindra->
- Raubun, U. F. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Asistensi Mengajar Program MBKM di Prodi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. *Biolearning Journal*. Vol 10 No 1 Tahun 2023. <https://www.academia.edu/download/100192746/1344.pdf>
- Rizky, F. C. (2021). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Kepada Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar di SMPN 4 Tulungagung [Institut Agama Islam Negeri Tulungagung]. <https://repo.uinsatu.ac.id/22320/>
- Rohman., Wardhani, S., & Sumah, A. S. W. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Guru Ipa pada masa Pandemi di SMP Islam Terpadu Se-kota Palembang *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(4), 136-144. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/yg/view/14523>
- Sabour, A. 2016. Keterampilan dasar mengajar Psikologi umum. Bandung : Pustaka Setia, 446 <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=2656>
- Shinta, S. M., & Andang, S. (2023). Metode Pembelajaran yang Diterapkan Mahasiswa Sastra Inggris pada Saat Pelaksanaan PPL Asistensi Mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 1 2023. <https://www.journal.yp3a.org/index.php/diajar/article/view/1337>
- Shoffa, S. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching. Surabaya: Penerbit Matendra Prers. https://www.researchgate.net/profile/Alanindra-Saputra-2/publication/319107330_Profil_Keterampilan_Dasar_Mengar-Microteaching
- Sina, I. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia. <https://ejakpendidikan.com/2017/05/keterampilan-dasar-mengajar-guru.html>
- Sitorus, W. I., & Janah, S. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 3 No 2 Tahun 2018 <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/11769>

- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif (M. S. Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. (Ed); Ketiga). Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). (Dr. Apri Nuryanto, Spd., S.T., MT. (Ed); ke-1). Alfabeta.
- Sulistiyawati, E. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta (E. Sulistiyawati (Ed.); 2020th Ed.) [Institut Agama Islam Negeri Surakarta].<https://core.ac.uk/display/296470195>
- Sunardi, N. (2011). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara. <https://ejournal.unisnu.ac.id/ji/article/view/1351>
- Sundari, S. F., Elly, S., & Lina, N. (2020). Keterampilan Dasar Mengajar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan. <https://scholar.google.com/keterampilan+dasar+mengajar+program+studi+pendidikan+guru+sekolah+dasar>
- Suwanti, V., Ketut, S., Rosita, D. F., & Wahyudi, H. (2022). Analisis dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar pada Persepsi Mahasiswa. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran). Vol. 6 No. 3 Tahun 2022.https://www.researchgate.net/profile/ViviSuwanti/publication/365305206_ANALISIS_DAMPAK_IMPLEMENTASI_PROGRAM_MBKM_KAMPUS_MENGAJAR_PADA_PERSEPSI_MAHASISWA
- Uno, H. B. (2019). Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara <https://books.google.co.id/books?hl=id&ir&dq=teori+motivasi+dan+pengukurannya&ots=JQhXg4i9zQ&sig>
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi Offset, h. 99 <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=361>